

# *Capital Structure, Accounting Conservatism, Agency Cost, dan Firm Value*

Vika Aprianti<sup>1\*</sup>, Khomsiyah<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Trisakti, Indonesia  
[vikaprianti18@gmail.com](mailto:vikaprianti18@gmail.com), [khomsiyah@trisakti.ac.id](mailto:khomsiyah@trisakti.ac.id)

\*Penulis Korespondensi

Diajukan : 29 Agustus 2022  
Disetujui : 6 September 2022  
Dipublikasi : 1 Oktober 2022

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to evaluate how capital structure, accounting conservatism, and agency cost impact firm value. The financial reports companies listed on the IDX in 2019–2021 are data utilized in this analysis. The website of the Indonesian Stock Exchange (IDX) supplied the information for this research. There are 671 companies listed in 2019, 716 in 2020, and 769 in 2021. The samples in this research are non-cyclicals consumer sector companies. There are 87 companies which was fit the criteria. The study aimed to investigate whether capital structure, accounting conservatism, and agency cost had an effect on firm value. Consequently, there was no effect of the company's capital structure on firm value. This indicates that shareholders are not too focused on capital structure to assess a company. However, companies that had high agency costs followed by good management. Thus, firm value was also high because it could be taken into consideration by shareholders to oversee management actions to support a better firm value. Then, accounting conservatism which showed caution over uncertainty in maintaining the quality of reported earnings. Accounting conservatism has a negative effect on firm value, this indicates that shareholders prefer companies that do not carry out accounting conservatism so that there is no early recognition of losses and company profits remain high.*

**Keywords:** Accounting conservatism, Agency cost, Capital structure, Firm value

## **PENDAHULUAN**

Dunia dihebohkan oleh virus Covid-19 dari Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Dugaan awalnya virus Covid-19 berasal dari pasar ikan tradisional Huana, Wuhan, China (Jubaedah, *et al.* 2021) dan menyerang paru-paru manusia. Diketahui, virus ini menyebar sangat cepat dan sifatnya sangat mematikan yang menginfeksi ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Tingginya jumlah pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 memberi dampak pada tingkat kematiannya yang sama tingginya. Sampai 31 Desember 2021, di Indonesia terdapat 144.094 kematian akibat Covid-19. Dengan tingkat penyebaran, kasus kematian, dan tingkat keparahan yang semakin tinggi, maka Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi global (WHO, 2020).

Pandemi Covid-19 mengakibatkan perlambatan ekonomi dan kurangnya aktivitas ekonomi sehingga berimbas ke pasar modal global maupun pasar modal domestik. Hal ini dibuktikan dengan arah negatif pasar modal karena rendahnya sentimen investor terhadap pasar. Contohnya, harga saham cenderung turun berdasarkan Indeks Harga Saham Gabungan. Sehingga, ditemukan penurunan harga saham dan kinerja perusahaan (Nasution, Erlina, dan Muda, 2020).

Salah satu tolok ukur penilaian optimisme pasar modal terhadap peningkatan kinerja perusahaan di masa depan dengan melihat *firm value*. Investor memiliki persepsi terhadap perusahaan melalui *firm value* yang berkaitan erat dengan harga saham. Dengan tingginya *firm value*, investor akan



merasa tertarik sebab *firm value* yang tinggi menunjukkan tingginya kemakmuran para investor. *Firm value* merupakan indikator penting dari keuangan perusahaan. Tujuan utama manajer salah satunya yaitu meningkatkan *firm value* (Baihaqi *et al.*, 2021). Tetapi, menentukan nilai perusahaan bukan hal mudah karena banyak pertimbangan dalam penentuan nilai perusahaan. Contohnya, perusahaan terbuka dan industri dengan sektor yang berbeda. Sehingga, akan ada perbedaan dalam menentukan *firm value* (Muliana dan Ahmad, 2021).

Penelitian terdahulu menjelaskan tiga faktor yang dapat mempengaruhi *firm value*, diantaranya *capital structure*, *accounting conservatism* dan *agency cost*. Pada *capital structure* dijelaskan tentang keputusan pendanaan perusahaan dan cara menentukan hutang dan ekuitas. Tujuannya untuk mengoptimalkan *firm value* agar *capital structure* berdampak langsung pada keuangan perusahaan. Akhirnya, *firm value* akan terlihat pengaruhnya (Fitriana dan Gresya, 2021) dan pertimbangannya dilihat dari *capital structure* untuk dapat meningkatkan *firm value* perusahaan.

*Accounting conservatism* diartikan sebagai kecenderungan akuntan yang memberi syarat tingkat verifikasi yang lebih tinggi dimana indikasi kerugiannya diakui daripada laba yang diakui (Zulfiara dan Ismanto, 2019). Prinsip *accounting conservatism* sering dihubungkan dengan kualitas laba dan menjadi *firm value*. Sehingga, *accounting conservatism* akan berpengaruh secara laba dalam laporan keuangan atau kualitas akun finansial dalam neraca perusahaan termasuk di dalamnya aset dan hutang (Habibah dan Margie, 2021).

Hal lainnya yang berpengaruh pada *firm value* adalah *agency cost*. Keberhasilan suatu perusahaan dapat tergantung pada *agency cost*. *Agency cost* diartikan sebagai pengeluaran biaya untuk memastikan manajer dalam mengambil tindakan sesuai dengan prinsipnya. Penyebab *agency cost* salah satunya adalah adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Disebabkan konflik tersebut, muncul adanya kelebihan biaya atau *free cash flow* (Warno dan Fahmi, 2020). Di sisi lain, seorang manajer cenderung memanfaatkan peluang *free cash flow* dengan menginvestasikan dana tersebut pada proyek-proyek yang menguntungkan sebab insentif dapat meningkat dengan cepat. Tetapi, pemegang saham berharap ada sisa dana yang dibagikan agar pemegang saham tetap mendapatkan keuntungan yang sebanding dan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran pemegang saham (Wardani dan Susilowati, 2020). Selanjutnya, Wardani dan Susilowati (2020) menguji pengaruh *agency cost* terhadap *firm value* dengan pengukuran menghasilkan *free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm value*. Pada penelitian Warno dan Fahmi (2020), biaya agensi dengan STA (*sales to total*) menghasilkan pengaruh positif signifikan. Namun, Nurmalasari dan Yani (2021) berargumen bahwa *agency cost* yang diukur dengan *expense ratio* dan *total assets turnover* tidak ditemukan pengaruh signifikansinya terhadap *firm value*. Sedangkan, penelitian terdahulu menjelaskan hasil yang tidak konsisten. Hal ini dijadikan peneliti sebagai motivasi untuk menguji beberapa variabel dengan pengujian ukuran yang hasilnya tidak konsisten. Penelitian ini berkontribusi pada literatur ini dengan menyelidiki hasil penelitian di masa pandemi Covid-19.

## STUDI LITERATUR

Dua teori pendukung penelitian ini adalah *Agency Theory* dan *Signaling Theory*. Pertama, *Agency Theory*, pemegang saham sangat memperhatikan investasi yang mereka pilih. *Agency Theory* menjelaskan hubungan pihak yang memberi wewenang kepada pihak lain untuk melakukan suatu kegiatan. Umumnya, manajer akan mengambil keputusan untuk mengoptimalkan nilai pemegang saham dan memastikan liabilitasnya lunas. Tetapi, bertentangan dengan *Agency Theory*, beberapa oknum manajer cenderung mengutamakan kepentingannya dan kekuasaannya sendiri (Sormin dan Genesisius, 2021). Penyebab terjadinya masalah agen adalah adanya pemisah antara kepemilikan dan kendali perusahaan. Terkadang, ada masalah yang dibesar-besarkan dari informasi asimetri manajer dimana manajer lebih memahami tentang *firm value* di masa depan daripada pemegang saham dan kreditor. Adanya informasi yang tidak serupa terjadi karena perbedaan pendapat dan informasi yang



diterima. Akibatnya, posisi manajer dipertanyakan dan dapat merugikan perusahaan karena tindakannya yang tidak mementingkan perusahaan.

Masalah keagenan lainnya menurut Watts & Zimmerman (1986) adalah pemilik saham sebagai principal dianggap hanya tertarik kepada hasil keuangan yang meningkat atas investasi mereka di dalam perusahaan. Lain hal dengan para manajer sebagai agen, dianggap menerima kepuasan berupa imbalan keuangan dan penghasilan tambahan lain yang berkaitan dengan hubungan keagenan tersebut. Hubungan prinsipal dan agen sering ditentukan dengan angka akuntansi (Sugeng dan Afandi, 2021). Sehingga hal tersebut membuat agen berfikir bagaimana akuntansi tersebut berguna sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya itu. Dengan demikian dapat menimbulkan konflik keagenan yang menyebabkan manajemen membuat laporan keuntungan secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingannya.

*Signaling Theory* diawali oleh Spence pada tahun 1973 yang diikuti oleh Sormin dan Genesisius (2021) menyatakan *Signaling Theory* dengan fenomena *Job Market Signalling*. Pemberitahuan asimetris ada di pasar akan membuat sinyal untuk menambah kekuatan pada pengambilan keputusan. *Signaling Theory* mendeskripsikan pihak manajemen dalam memberi sinyal. Sinyalnya ditujukan bagi pengguna laporan keuangan yang membutuhkan. Nantinya, sinyal tersebut dijadikan informasi sebagai bahan pertimbangan keputusan investasi oleh pihak luar perusahaan. Wardani dan Susilowati (2020) menjelaskan *Signaling Theory* sebagai transparansi informasi untuk mengurangi *agency cost* yang kemungkinan terjadi dalam suatu perusahaan. Dengan kata lain, transparansi perusahaan yang semakin tinggi akan semakin baik juga kesan perusahaan di hadapan pemegang saham. Oleh sebab itu, arus kas berlebih dapat dihindari dan mencegah timbulnya pembiayaan utang pada perusahaan yang memiliki pertumbuhan rendah. Tujuan dari *Signaling Theory* adalah untuk memperkecil misinformasi dari pihak manajer dan pihak luar perusahaan. Dengan adanya konsep *accounting conservatism*, meskipun dalam keadaan tidak pasti, manajer perusahaan akan mengambil keputusan atau tindakan akuntansi sesuai keadaan, harapan hasilnya, atau keuntungan yang kemungkinan perusahaan dapatkan. *Accounting conservatism* berperan sebagai pengawas atau *monitoring* terhadap kebijakan investasi perusahaan. Jadi, manajer akan terbantu dengan adanya *accounting conservatism* untuk identifikasi proyek yang memiliki kinerja investasi buruk (Habibah dan Margie, 2021).

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh *capital structure* terhadap *firm value***

*Capital structure* berperan penting dalam penilaian perusahaan. Pemanfaatan dana diputuskan dengan *capital structure* yang nantinya digunakan untuk kebutuhan perusahaan dan segala aktivitasnya. Penelitian oleh Amro dan Asyik (2021) dan Muliana dan Ahmad (2021) dalam menguji pengaruh *capital structure* terhadap *firm value* dengan pengukuran *Debt to Equity Ratio* yang menghasilkan pengaruh positif. Hal ini sejalan dengan Sormin dan Genesisius (2021) dimana pengukuran struktur modal dengan *Debt to Asset Ratio* menghasilkan pengaruh positif. Tetapi, pada penelitian Uli *et al.* (2020), Baihaqi *et al.* (2021), dan Irawati *et al.* (2021) menguji *capital structure* yang diukur dengan DER menghasilkan tidak adanya pengaruh terhadap *firm value*. Sumber dana eksternal jangka panjang (*long term external fund*) dan aset perusahaan dijelaskan dalam *capital structure*. Menurut peneliti *capital structure* berpengaruh positif terhadap *firm value* karena semakin baiknya struktur modal maka mengoptimalkan *firm value*. Maka, hipotesis pertama yaitu:

**H1: *Capital structure* berpengaruh positif terhadap *firm value***

### **Pengaruh *accounting conservatism* terhadap *firm value***

*Accounting conservatism* diartikan sebagai perbedaan syarat verifikasi dalam proses pengakuan laba terhadap kerugian. Dengan kata lain, ketika mendapatkan kabar buruk, kebijakan akuntansinya mengurangi laba. Tetapi, ketika mendapatkan kabar baik, tidak menambah laba. Penelitian serupa oleh Zulfiara dan Ismanto (2019), Octaviani dan Suhartono (2021), dan Warseno *et al.* (2022) dalam



megeuji pengaruh *accounting conservatism* terhadap *firm value* dengan pengukuran  $Cit = NI_{it} - Cfit$  berpengaruh signifikan terhadap *firm value*. Pada penelitian El-Habashy Hanaa A. (2019) *accounting conservatism* yang diukur dengan accrual & CONNAC menghasilkan pengaruh positif terhadap *firm value*, begitu pula dengan penelitian Ma *et al.* (2019). Namun pada penelitian Sugeng dan Afandi (2021) *accounting conservatism* yang diukur dengan *accrual* tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Penelitian Habibah dan Margie (2021) menggunakan CONACC menghasilkan tidak adanya pengaruh terhadap *firm value*. Menurut peneliti, ditinjau dari fungsi monitoring yang dimiliki oleh *accounting conservatism*, pengakuannya dengan syarat didapat lebih cepat atas kerugian yang diharapkan. Sehingga, *accounting conservatism* dapat membantu manajer dalam mengidentifikasi proyek investasi dan meninjau kinerja yang tidak sesuai target. Dengan demikian, perusahaan akan cepat dalam membentuk strategi dalam menjalankan perusahaan dan perusahaan akan berada dalam kondisi yang aman. Akhirnya, *firm value* dapat meningkat dan berikut adalah hipotesis kedua:

**H2: Accounting conservatism berpengaruh positif terhadap firm value**

**Pengaruh agency cost terhadap firm value**

*Agency cost* diartikan sebagai biaya yang muncul ketika ada konflik antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang tidak terselesaikan nantinya akan menyebabkan biaya yang berlebihan atau *free cash flow*. Biasanya, peluang kurang baik seperti ini dijadikan peluang oleh manajer untuk mencari keuntungan lebih dari proyek-proyek yang benefisial. Dari peluang ini, manajer akan mendapat tambahan insentif. Namun, pemegang saham berharap ada sisa dana yang nantinya akan dibagikan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham tersebut (Wardani dan Susilowati, 2020). Pada penelitian Wardani dan Susilowati (2020) dan Warno dan Fahmi (2020) membuktikan bahwa *agency cost* memiliki pengaruh terhadap *firm value*. Menurut peneliti apabila *agency cost* pada suatu perusahaan tinggi, maka *firm value* akan semakin menurun. Ketika manajer berusaha untuk melindungi dirinya sendiri dengan tata kelola internal dan eksternal, maka manajer memiliki kesempatan untuk mendapatkan insentif guna kepentingan pribadi manajer dengan mengorbankan pemegang saham. Hal ini dikarenakan penilaian investasi dari pemegang saham cenderung dilakukan oleh manajer. Jadi, semakin tingginya *agency cost*, maka akan meningkatkan *firm value* dan berikut adalah hipotesis ketiga:

**H3: Agency cost berpengaruh positif terhadap firm value**

**METODE**

Penelitian ini menguji hipotesis secara empiris dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Variabel independen (Y) yang terlibat meliputi *Capital Structure*, *Accounting Conservatism*, dan *Agency Cost*. Sedangkan, variabel dependennya (X) adalah *Firm Value*.

**Definisi dan Pengukuran**

**Firm Value**

*Firm value* pada penelitian ini diukur dengan Tobin's Q. Setelah itu, rasionya diuji untuk mengukur kinerja perusahaan. Variabel yang diukur adalah *firm value* yang dapat menunjukkan kinerja manajemen dalam pengelolaan perusahaan yang dilakukan. *Firm value* dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVE = Nilai pasar dari jumlah lembar saham yang beredar (diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah saham yang beredar dengan *closing price*)

DEBT = Total kewajiban perusahaan

TA = Total aktiva perusahaan



### Capital Structure

*Capital structure* dideskripsikan sebagai susunan perusahaan yang dihitung dengan rumus berikut.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Modal}}$$

Keterangan:

Total Liabilitas = Total Hutang

### Accounting Conservatism

*Accounting conservatism* yang berfokus pada penelitian ini diprosikan dengan rumus berikut.

$$AC\ it = NI\ it - CF\ it$$

Keterangan:

NI = *Net Income*

CF = *Cash Flows from Operating Activities*

### Agency Cost

*Agency cost* dihitung dengan rumus STA di bawah ini:

$$STA = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

### Populasi dan sampel

Populasi terlibat adalah perusahaan sektor *non-cyclical* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2019-2021. Sektor *non-cyclical* dipilih sebagai objek penelitian. Lalu, peneliti menggunakan sektor *non-cyclical* karena sektor ini terdampak pandemi Covid-19 yang dipenuhi ketidakpastian. Investor perlu mengetahui *firm value* untuk mengetahui suatu keadaan tertentu dari sebuah perusahaan untuk menggambarkan kinerja manajemen yang mengelolanya. Total perusahaan terlibat adalah 87 perusahaan. Sedangkan, sampelnya diambil secara *purposive sampling* dengan lima kriteria berikut ini; Perusahaan sektor *non-cyclical go public* dan tidak pernah *delisting* di BEI selama tahun pengamatan; Menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan periode 2019 hingga 2021 melalui situs BEI; Memiliki laporan keuangan lengkap yang berakhir pada tanggal 31 Desember dari tahun 2019 sampai 2021; Menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah; dan Memenuhi semua variabel dalam penelitian dengan data yang disajikan.

### Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder diteliti lebih lanjut oleh peneliti. Data sekunder merupakan data yang dihimpun dari banyak sumber. Data yang dihimpun dalam bentuk keuangan yang telah diaudit oleh sektor *non-cyclical* yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2019-2021 dan diakses melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Metode Analisis Data

Metode penelitiannya adalah *Causal Study*. *Causal Study* dideskripsikan sebagai uji sebab-akibat antara variabel X terhadap variabel Y (Ghozali, 2016). Metode analisisnya adalah regresi linier berganda yang dihitung dengan SPSS 25. Berikut adalah persamaan regresinya:

$$FV = \alpha + \beta_1 CS + \beta_2 ACM + \beta_3 AC + e$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

FV = *Firm Value*



CS = *Capital Structure*  
 ACM = *Accounting Conservatism*  
 AC = *Agency Cost*  
 e = Koefisien error

## HASIL

Uji penelitian ini digolongkan dalam uji hasil asumsi klasik. Ada 4 jenis uji yang dilakukan peneliti. Pertama, uji normalitas,. Kedua, uji multikolinearitas. Ketiga, uji autokorelasi dan keempat adalah uji heteroskedastisitas. Variabel yang digunakan meliputi *capital structure*, *accounting conservatism*, *agency cost*, dan *firm value* memberikan hasil bebas dari uji asumsi klasik.

### Uji Hipotesis

**Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Unstandardized B	T	Sig.
Constant	1.191	6.752	.000
Capital Structure	-.280	-.682	.499
Accounting Conservatism	-.523	-.6.073	.000
Agency Cost	.937	2.061	.046
Adjusted R Square	.549		
F Test	18.481		
Sig.	.000 <sup>b</sup>		

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel diatas dapat diartikan sebagai berikut; Pertama, Tabel 1 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* mencapai 0.549. Dijelaskan bahwa variasi tiga variabel independen terhadap *firm value* pada perusahaan *non-cyclical* sebesar 0.549 atau 54.9%. Sedangkan sisanya 45.1% pengaruhnya di luar penelitian terkait. Kedua, hasil uji F pada Tabel 1 adalah 18.481 dengan 0.000 sebagai nilai probabilitasnya. Angka probabilitas yang lebih kecil dari batas ambangnya (0.05), maka model regresi dipilih untuk prediksi *firm value*. Jadi, *capital structure*, *accounting conservatism*, *agency cost* memiliki pengaruh yang sama terhadap *firm value*. Ketiga, hasil uji T pada Tabel menginterpretasikan koefisien variabel X terhadap variabel Y nya. Ketiga variabel independen (X) diuji dalam model regresi. Pertama, variabel *capital structure* tidak berpengaruh adalah 0.499 (lebih dari 0.05). Kedua, variabel *accounting conservatism* dan *agency cost* signifikan pada 0.05. Poinnya, variabel *firm value* dipengaruhi oleh *accounting conservatism* dan *agency cost* dengan persamaan matematis yang konstantanya sebesar 1.191. Jadi, variabel independennya konstan dengan *mean firm value* adalah 1.191.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *capital structure* terhadap *firm value*

Peneliti menguji hipotesis pertama *capital structure* berpengaruh terhadap *firm value* tidak dapat diterima. Hasilnya sejalan dengan Uli *et al.* (2020) dengan hasil *capital structure* tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Pada *capital structure* dijelaskan tentang keputusan pendanaan perusahaan dan cara menentukan hutang dan ekuitas. Tujuannya untuk mengoptimalkan *firm value* agar *capital structure* berdampak langsung pada keuangan perusahaan. Namun ternyata pada penelitian ini *capital structure* tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap *firm value*

### Pengaruh *accounting conservatism* terhadap *firm value*

Untuk variabel *accounting conservatism* berpengaruh negatif terhadap *firm value* tidak sesuai dengan hipotesis kedua. Hasilnya tidak sejalan dengan penelitian Zulfiara dan Ismanto (2020),



Warseno *et al.* (2022), Chipeta *et al.* (2021), Duong *et al.* (2021), dan El-Habashy (2019) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh positif *accounting conservatism* terhadap *firm value*. *Accounting conservatism* diartikan sebagai perbedaan syarat verifikasi dalam proses pengakuan laba terhadap kerugian. Dengan kata lain, ketika mendapatkan kabar buruk, kebijakan akuntansinya mengurangi laba. Tetapi, ketika mendapatkan kabar baik, tidak menambah laba. *Accounting conservatism* dapat membantu manajer dalam mengidentifikasi proyek investasi dan meninjau kinerja yang tidak sesuai target. Namun pada hasil penelitian ini pengaruhnya signifikan tetapi negatif, dalam artian jika semakin tinggi pengakuan laba maka semakin menurunkan *firm value* nya.

### **Pengaruh *agency cost* terhadap *firm value***

Untuk variable *agency cost* berpengaruh positif terhadap *firm value*. Maka, hipotesis ketiga diterima. Hasilnya sejalan dengan Wardani dan Susilowati (2020) dan Warno dan Fahmi (2020) yang membuktikan bahwa *agency cost* memiliki pengaruh positif terhadap *firm value*. Keberhasilan suatu perusahaan dapat tergantung pada *agency cost*. Jika manajer mengambil keputusan yang tepat sesuai prinsipnya pada masalah pengeluaran biaya maka hal ini berdampak langsung pada *firm value* nya.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulannya, *firm value* tidak mendapat pengaruh dari *capital structure*. Ini menandakan pemegang saham tidak terlalu terfokus pada *capital structure* untuk menilai suatu perusahaan. Sedangkan *accounting conservatism* berpengaruh negatif terhadap *firm value*, ini menandakan pemegang saham lebih menyukai perusahaan yang tidak melakukan *accounting conservatism* sehingga tidak adanya mengakui rugi lebih awal dan laba perusahaan menjadi tetap tinggi. Hasil untuk *agency cost* berpengaruh positif terhadap *firm value*. Interpretasinya adalah semakin tinggi *agency cost*, maka *firm value* perusahaan juga semakin tinggi. Hasil dari penelitian ini penting dengan memberikan kontribusi praktisi kepada investor untuk mempertimbangkan keputusan investasi yang diambil. Penelitian ini ditujukan untuk menunjang literatur dan pertimbangan penelitian selanjutnya. Sebagai tambahan, data penelitian ini dapat ditinjau oleh pemerintah dalam mengambil keputusan dan merumuskan kebijakan baru di masa pandemi Covid-19.

### **REFERENSI**

- Amro, Putri Zafirah Nabila; Asyik, N. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(Juli 2021), 1–20.
- Baihaqi, N; Geraldina, I; Wijaya, S. Y. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Kondisi Kedaruratan Pandemi Covid-19. *AKUNIDA*, 7(Juni 2021), 2442–3033.
- Fitriana, Aning; Gresya, H. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Perwira Journal Of Economic and Business*, 1(Februari 2021), 48–60. <https://doi.org/10.21856/j-pep.2021.4.08>
- Habibah; Margie, L. A. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 9(2), 60–71.
- Irawati, D. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 813–827. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.741>
- Ma, L., Zhang, M., Gao, J., & Ye, T. (2019). The Effect of Religion on Accounting Conservatism. *European Accounting Review*, 29(2), 1468–4497. <https://doi.org/10.1080/09638180.2019.1600421>
- Muliana; Ahmad, S. W. A. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi Dan Manajemen*, 3(Desember 2021), 1–14.



- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Nurmalasari, M. R., Wayan, N., Nirmala, M., & Nasional, U. P. (2021). PENGARUH AGENCY COST TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BUMN YANG Received : September Accepted : October ABSTRAK. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 53–62.
- Octaviani, K., & Suhartono, S. (2021). Peran Kualitas Laba Dalam Memediasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 38–57. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2215>
- Sormin, P., & Genesius, K. (2021). Impact of Capital Structure, Growth Opportunities, and Profitability on Company Value. *Klabat Accounting Review*, 2(1), 1–16.
- Sugeng, Andry; Afandi, A. (2021). Pengaruh Return Ekuitas, Biaya Modal Dan Akuntansi Konservatif Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Otomatif Dan Komponen. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 9(November), 161–168.
- Uli, R., Ichwanudin, W., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Dan Profitabilitas. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(2), 321–332. <https://doi.org/10.35448/jte.v15i2.6795>
- Wardani, D. K., & Susilowati, W. T. (2020). Pengaruh Agency Cost Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2289>
- Warno; Fahmi, U. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Lq45. *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11(2), 188–201. <https://doi.org/10.18860/em.v11i2.9225>
- Warseno, Dharmendra, & Susmita Handayani. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Perputaran Piutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(1), 39–62. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i1.2103>
- Zulfiara, P., & Ismanto, J. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(2), 134. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i2.y2019.p134-147>